

# Penguatan literasi siswa melalui program pojok buku dan penyusunan modul bahasa di MI Al-Lathifiyah Gedog Wetan, Turen

Ahmad Ibnu Sufi<sup>1</sup>, Huril Dewi Shifak<sup>2</sup>, Riskayani Setiyaningrum<sup>3</sup>, Moch Mawahibus Shomad<sup>4</sup>, Alex Febryan Lazuardhi<sup>5</sup>, Muhammad Auliya Urrochmana<sup>6</sup>, Tachriza Nur Ashilah<sup>7</sup>, David Irda Shilahul Mustofa<sup>8</sup>, Yusuf Ratu Agung<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>2,3,8,9</sup>Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>4</sup>Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>5</sup>Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>7</sup>Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: [230301110029@student.uin-malang.ac.id](mailto:230301110029@student.uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>

## Kata Kunci:

Pojok buku; modul bahasa; literasi; minat membaca; usia dini.

## Keywords:

Book corner; language modules; literacy; interest in reading; early childhood.

## ABSTRAK

Program literasi sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. MI Al-Lathifiyah Gedog Wetan, Turen, menghadapi kendala keterbatasan fasilitas baca serta belum tersedianya bahan ajar yang menarik bagi siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat budaya literasi melalui pembuatan pojok buku di kelas serta penyusunan modul bahasa sederhana yang sesuai kebutuhan siswa. Metode kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, penyediaan sudut baca, penyusunan modul pembelajaran, serta pendampingan penggunaan modul di kelas. Hasil kegiatan

menunjukkan peningkatan minat siswa dalam membaca, meningkatnya pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan literasi, serta kemudahan guru dalam menyampaikan materi bahasa. Program ini diharapkan mampu menjadi langkah awal pembentukan budaya membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Keberlanjutan program memerlukan dukungan guru, sekolah, serta keterlibatan siswa dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas literasi yang telah tersedia.

## ABSTRACT

The school literacy program is one of the important strategies in improving the reading and writing skills of elementary school students. MI Al-Lathifiyah Gedog Wetan, Turen, faces obstacles in the form of limited reading facilities and the unavailability of teaching materials that are interesting for students. This community service activity aims to strengthen the culture of literacy through the creation of book corners in classrooms and the development of simple language modules tailored to students' needs. The methods used include initial observation, coordination with the school, provision of reading corners, development of learning modules, and assistance in the use of modules in the classroom. The results of the activity showed an increase in students' interest in reading, increased use of free time for literacy activities, and ease for teachers in delivering language material. This program is expected to be the first step in forming a sustainable reading culture in the school environment. The sustainability of the program requires the support of teachers, schools, and student involvement in maintaining and utilizing the available literacy facilities.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Budaya literasi memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa sejak usia sekolah dasar karena kemampuan literasi membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk kebiasaan belajar mandiri yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa (UNESCO, 2017). Siswa dengan kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Fitriah dkk., 2025).

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Solichah & Fardana, 2024). Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi menjadi fondasi utama bagi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran serta membangun keterampilan berpikir kritis sejak dini (Putri, 2024).

Namun demikian, tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Kondisi tersebut terlihat dari masih minimnya kebiasaan membaca di kalangan siswa serta kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang dapat menumbuhkan minat literasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan berbagai strategi yang inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan budaya membaca siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyediaan sarana literasi yang menarik dan mudah diakses oleh siswa di lingkungan sekolah (Wati, 2024).

Selain penyediaan sarana literasi, penguatan literasi siswa juga dapat dilakukan melalui pengembangan bahan ajar yang sistematis dan kontekstual. Penyusunan modul bahasa merupakan salah satu alternatif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih terstruktur. Modul pembelajaran memungkinkan siswa belajar secara mandiri karena di dalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi, latihan, serta evaluasi yang dirancang secara sistematis (Kirom, 2020). Keberadaan bahan ajar yang baik dapat menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Machmudah, 2011). Kegiatan membaca sering kali hanya berlangsung saat pembelajaran berlangsung sehingga kebiasaan membaca secara mandiri belum terbentuk dengan baik (Setiawan dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al-Lathifiyah Gedog Wetan, Turen, fasilitas sudut baca di kelas belum tersedia secara optimal dan bahan ajar tambahan masih terbatas. Guru juga menyampaikan bahwa siswa membutuhkan bahan pembelajaran yang lebih menarik agar lebih aktif dalam proses belajar bahasa.

Oleh karena itu, dilakukan program penguatan literasi melalui penyediaan pojok buku dan penyusunan modul bahasa sederhana sebagai bahan ajar pendukung

pembelajaran. Program ini bertujuan meningkatkan minat baca siswa sekaligus membantu guru dalam proses pembelajaran bahasa.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki komunitas, seperti dukungan guru, ruang kelas, serta minat siswa terhadap kegiatan membaca (Cunningham & Mathie, t.t.).

## Pembahasan

Program penguatan literasi dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu observasi kebutuhan sekolah, diskusi perencanaan program dengan guru, penyediaan pojok buku di kelas, penyusunan modul bahasa, serta pendampingan penggunaan modul dalam pembelajaran (Rosi & Fahmi, 2022).

Pojok buku disiapkan menggunakan ruang kelas yang tersedia sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses buku bacaan. Buku yang disediakan disesuaikan dengan usia siswa agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, modul bahasa disusun sebagai bahan ajar pendukung yang membantu siswa memahami materi melalui latihan sederhana.

Setelah program berjalan, siswa mulai memanfaatkan pojok buku saat waktu luang sebelum pelajaran dimulai maupun saat istirahat. Guru juga merasakan kemudahan dalam menjelaskan materi menggunakan modul pembelajaran yang telah disusun.

## Implementasi Program Pojok Buku

Program pojok buku dilaksanakan dengan menyediakan sudut baca di setiap kelas menggunakan rak sederhana dan koleksi buku bacaan anak yang sesuai usia siswa. Buku yang disediakan meliputi cerita anak, buku pengetahuan ringan, serta buku pembelajaran sederhana yang mudah dipahami siswa.

Keberadaan pojok buku membuat siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan tanpa harus pergi ke perpustakaan. Guru juga memanfaatkan pojok buku sebagai bagian dari kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dari hasil observasi, siswa terlihat lebih sering membaca saat waktu luang dan mulai terbiasa meminjam buku untuk dibaca di kelas.

**Gambar 1.1** Pembuatan Pojok Buku



**Gambar 1.** Diagram Alur Model Implementasi

### Penyusunan dan Pemanfaatan Modul Bahasa

Selain penyediaan pojok buku, kegiatan juga meliputi penyusunan modul bahasa sederhana sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Modul disusun berdasarkan kebutuhan siswa dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar.

Modul memuat latihan membaca, menulis kalimat sederhana, serta kegiatan pemahaman bacaan. Guru menyampaikan bahwa modul membantu proses pembelajaran karena siswa memiliki bahan latihan yang dapat digunakan secara mandiri di kelas maupun di rumah. Siswa juga terlihat lebih aktif saat pembelajaran menggunakan modul karena materi disajikan secara sederhana dan mudah dipahami.

**Gambar 1.2** Pembuatan Modul Bahasa**Gambar 2.** Diagram Alur Model Implementasi

### Dampak Program terhadap Literasi Siswa

Program pojok buku dan penggunaan modul bahasa memberikan perubahan positif terhadap kebiasaan membaca siswa. Siswa menjadi lebih sering membaca buku di sela waktu belajar dan menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan literasi.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa mulai lebih percaya diri saat membaca di depan kelas dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Walaupun program masih berjalan dalam skala sederhana, perubahan ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang mudah diakses dapat membantu meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah.

### Kesimpulan dan Saran

Program penguatan literasi melalui penyediaan pojok buku dan penyusunan modul bahasa di MI Al-Lathifiyah Gedog Wetan, Turen, dapat dilaksanakan dengan baik melalui kolaborasi antara mahasiswa KKM, guru, dan siswa. Pojok buku memberikan

akses bacaan yang lebih mudah bagi siswa sehingga mendorong kebiasaan membaca di sela kegiatan belajar. Sementara itu, modul bahasa membantu proses pembelajaran membaca dan menulis melalui latihan-latihan sederhana yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa serta keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan literasi di kelas. Guru juga merasakan manfaat keberadaan modul sebagai bahan ajar pendukung. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi sederhana namun mudah diakses dapat memberikan dampak positif terhadap pembiasaan membaca di lingkungan sekolah dasar.

Program pojok buku dan penggunaan modul bahasa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui penambahan koleksi buku yang lebih variatif serta perawatan fasilitas agar tetap menarik bagi siswa. Sekolah juga disarankan untuk membuat jadwal kegiatan membaca rutin agar budaya literasi semakin kuat. Selain itu, modul bahasa dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan siswa dan dikembangkan untuk tingkat kelas yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa secara lebih terstruktur sehingga dampak program literasi dapat terlihat secara lebih kuantitatif.

## Daftar Pustaka

- Cunningham, G., & Mathie, A. (t.t.). *Assessment of Community Development—An Overview*.
- Fitriah, N., Pusposari, L. F., & Santoso, S. T. P. (2025). *Pengembangan ensiklopedia finansial literasi bagi anak usia dini: Augmented reality integrated (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/25610/>
- Kirom, M. U. (2020). *Bahasa Arab MI Kelas 1. Edited by Danial Hilmi. 1st ed. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*.
- Machmudah, U. (2011). *Profil buku teks bahasa Arab MI di wilayah Kota Malang*. <https://repository.uin-malang.ac.id/4871/>
- Putri, M. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui pendekatan literasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5), 476–482.
- Rosi, R. I., & Fahmi, A. (2022). Qisshotul Qur'an: Upaya penguatan literasi keagamaan bagi siswa SD Al-Qur'an Ummul Quro Pamekasan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 15(1), 13–22.
- Setiawan, roosie, Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, komalasari, & Islamiyah, A. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di sekolah Dasar*.
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). *Mencerdaskan anak sejak dini: Panduan praktis melejitkan kemampuan literasi anak*. UIN Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/20531/>
- UNESCO. (2017). *Reading the past, writing the future: Fifty years of promoting literacy*. UNESCO. <https://doi.org/10.54675/DGPI6272>
- Wati, A. R. (2024). Peningkatan literasi melalui program pojok baca siswa di MI Assalam Batu. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(12), 166–169.